

**PERANAN TVRI YOGYAKARTA DALAM
MENSYI'ARKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Starata Satu (S.Sos. I)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

AHMAD YANI
03210155

Dibawah Bimbingan

Dra. Endang Sulistiyasari, MS
NIP : 050. 045. 634

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1237/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN TVRI YOGYAKARTA DALAM MENSYI'ARKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Yani
NIM : 03210155
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Dra. Endang Sulistyasari, MS

NIP. 050045634

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.

NIP. 150222294

Penguji II

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA

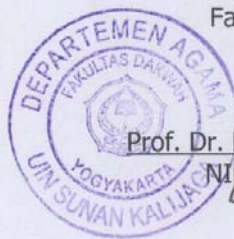
NIP. 150276306

Yogyakarta, 31 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

Dra. Endang Sulistyasari, MS
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Yani
Lamp :

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah UIN
Sunan Kalijaga
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan semestinya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Yani
Nim : 03210155
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran TVRI D.I Yogyakarta Dalam Mensyiarkan Agama Islam

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos I) pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan harapan semoga dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosah.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2008
Pembimbing

Dra. Endang Sulistyasari, MS
Nip. 050 045 634

MOTTO

“Kehangatan hanya bisa aku nikmati jika aku pernah kedinginan. Cahaya hanya bisa menyinari jika aku pernah berada dalam kegelapan. Bahagia hanya bisa aku syukuri bila aku pernah dalam kesulitan.”

Halaman Persembahan

Karya ini ku persembahkan untuk :

1. Ibunda Nurlela, dengan penuh peluh dan pikiran membiayai pendidikan ku, selalu mendoakan penulis untuk menapaki hidup dengan penuh *jihad* dan tawwadu' dan selalu berharap anaknya mampu menggapai cita-cita.
2. Ayahanda Arba'in teguh, yang selalu berjuang untuk keindahan hidupku dan keluarga serta selalu men-suport anak-anaknya untuk memaknai hidup ini.
3. Kakakku Mislinawati dan Edi yang telah memberi motivasi dan percaya pada adiknya ini.
4. Kakakku Enda Fitriadi dan Mulia yang telah memberiku semangat dalam berjuang untuk hidup ini.
5. Kedua keponakanku Riska Dahlia dan Tia yang selalu kerindu dimanapun aku berada.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعِزَّةِ وَالْجَلَالِ وَاسِعِ الْكَرَمِ عَظِيمِ الْإِفْضَالِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

الْمَبْعُوثِ لِتَثْمِينِ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ الْمُفَضَّلِ عَلَى كَافَّةِ الْمَخْلُوقَاتِ عَلَى الْإِطْلَاقِ وَعَلَى آلِهِ مَصَابِيحِ السُّنَّةِ الْأَعْلَامِ

وَأَصْحَابِهِ الْبَادِلِينَ أَنْفُسَهُمْ لِتَوْضِيحِ الشَّرَائِعِ وَالْأَحْكَامِ وَعَلَى سَائِرِ الْأَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِينَ الْقَائِمِينَ بِحِفْظِ نَامُوسِ الدِّيْنِ ..

Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah SWT., kami memuji, meminta pertolongan dan mohon ampun kepada-Nya; dan kami ber-lindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan keburukan amal perbuatan kami. Tak lupa Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., yang telah mereformasi umat manusia dari kebodohan berfikir menuju kecerdasan dan perbaikan akhlak dengan menyerukan kepada kita semua akan pentingnya mencari dan mengamalkan ilmu dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan semua pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Endang Sulistyasari. MS selaku pembimbing skripsi yang dengan segala ketulusan perhatian, kebesaran jiwa dan kesungguhan hati memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan dan wawasan kepada penulis selama ini.
2. Bapak Drs. HM Kholili, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan peluang kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai bahan untuk menulis skripsi.
4. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Penasihat Akademik.

5. Ibu Ekarini Handayani dan pak Anang khususnya serta seluruh pihak TVRI stasiun D.I Yogyakarta yang telah memberika izin penelitian kepada penulis,
6. Seluruh keluarga besarku di rumah, terima kasih atas segala perhatian, doa dan motivasinya.
7. Sobat-sobatku di ASRAMA KABOKI : kak Edi, bang Sarwan, Irwanto, Fhadel, Yuadi, Fery, Zainal, Yayan, Komai, Romin, Apeng, Mursalim, Jumali, Hendro, yusuf Hendri, Fendi, Kamel, Zarkasih, Satiri,Beni,Doni, terima kasih atas semua bantuan dan pengorbanannya.
8. Sobat-sobatku METEOR (PUKED) Ayong, Jojon, Syazili, Dadang, Opel, Deni, Fahrul, Mismaryudi, Hendra Ismanto, Efri, Kartili, Kurni, Yudi,Habibi, terima kasih atas bantuan dan doanya.
9. Seluruh orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.
10. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari kekurangan, maka dengan segala kerendahan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan penulisan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi mereka dalam bidang jurnalistik televisi.

Yogyakarta, 04 Juli 2008

Penulis

ABSTRAK

Peranan TVRI Yogyakarta dalam Mensyi'arkan
Agama Islam

Ahmad Yani, 2008

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam, bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya dalam mensyi'arkan agama Islam, bagaimana proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Magelang KM 4.5, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan sejarah TVRI Yogyakarta dan program-program dakwah serta data-data lain dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah TVRI Yogyakarta sangat memperhatikan misi syi'ar Islam sehingga program-program dakwah yang disiarkannya dapat secara optimal mencapai tujuan hingga *audiens* khususnya yang beragama Islam mampu memahami Islam sebagai agama yang dapat membentuk akhlaq yang lebih baik. Disamping itu penyiaran program-program dakwah dapat memberikan alternatif lain yang mampu menghilangkan rasa jenuh masyarakat akibat membanjirnya program-program hiburan yang cenderung kontradiktif terhadap misi dakwah. program-program dakwah yang disiarkan TVRI Yogyakarta meliputi : setuhan qolbu, gema ramadhan, gema takbir, nada dan dakwah, hikmah pagi, mujahada atau istigotsah, lentera Islam, renungan ramadhan, pengajian alquran dan mimbar Islam. Kemudian dalam proses produksi program-program dakwah di TVRI Yogyakarta dibedakan antara program-program yang disiarkan secara langsung (*live*) dan program-program yang disiarkan secara tunda (*delayed*). Proses produksi yang disiarkan secara tunda (*delayed*) melalui 4 tahap yaitu : pre production, set up and reharsel, production, dan post production. Sedangkan proses produksi yang disiarkan secara langsung melalui 3 tahap yaitu : pre production, set up and reharsel dan production langsung on air. penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 cara yaitu secara langsung (*live*) dan secara tunda (*delayed*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II TINJAUAN UMUM TVRI YOGYAKARTA

A. Sejarah berdirinya TVRI	28
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Tugas TVRI Yogyakarta ..	35

C. Arti Logo TVRI	37
D. Program Kerja TVRI Yogyakarta	39
E. Pola Siaran TVRI Yogyakarta.....	40
F. Ruang Lingkup	41
G. Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta.....	42

BAB III TVRI Yogyakarta Sebagai Media Dakwah

A. Fungsi Media Dakwah TVRI Yogyakarta	46
B. Implementasi Fungsi Media Dakwah TVRI Yogyakarta ...	50
C. Proses Produksi dan Penyiaran Program-program Dakwah Di TVRI Yogyakarta	53

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	66
C. Kata Penutup	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I
PENDAHULUAN
PERANAN TVRI YOGYAKARTA DALAM MENSYIARKAN AGAMA
ISLAM

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul :
“Peranan TVRI Yogyakarta Dalam Mensyiarkan Agama Islam“, perlu
ditegaskan arti dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut
sebagai berikut :

1. Peranan

Dalam Kamus Ilmiah Populer, kata “peranan” mempunyai arti fungsi
kedudukan, bagian kedudukan.¹ Kemudian dalam Kamus Bahasa Indonesia
disebutkan bahwa ”peranan” adalah bagian tugas utama yang harus
dilakukan.²

2. TVRI Yogyakarta

TVRI Yogyakarta adalah Stasiun Daerah Televisi Republik Indonesia
yang berkedudukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk menjalankan
perannya sebagai media massa, TVRI Yogyakarta menyiarkan serangkaian
acara dalam berbagai format yang mengimplementasikan fungsi-fungsi
pendidikan, hiburan, informasi, dakwah dan sebagainya. TVRI Yogyakarta
berlokasi di Jl. Magelang KM 4,5, Kelurahan Sinduadi, Kecamatan Mlati,
Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹ Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Absolut), hlm 392

² Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm 1132

3. Mensyiarkan

Menurut masdar, arti kata ”mensyiarkan” merupakan bentuk kata kerja yang artinya proses, cara perbuatan penyiaran.³

4. Agama Islam

Agama Islam yang dimaksud disini adalah pengertian secara verbal sebagaimana dinyatakan dalam Alquran Surat Al-Maidah ayat 3 sebagai berikut :

أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (المائدة)

Artinya : Dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (QS. Al-Maidah : 5 : 3).

Ayat tersebut menunjukkan kepada suatu nama yang diberikan Allah kepada rasul-Nya Muhammad saw yaitu Islam. Thoha Yahya Umar berpendapat bahwa penyampaian juga salah satu dakwah atau salah satu cara dari pelaksanaan.⁴

Jadi yang dimaksud dengan judul “Peranan TVRI Yogyakarta Dalam Mensyiarkan Agama Islam” ini adalah pengkajian tentang fungsi TVRI Yogyakarta dalam menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam sesuai Alquran dan Hadist melalui penyiaran program-program dakwah.

³ Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsi, 1983), hlm 126

⁴ Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), hlm 1.

B. Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media elektronik yang dapat digunakan sebagai media informasi bagi manusia. Saat ini, televisi sudah masuk ke seluruh pelosok Indonesia. Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa masyarakat Indonesia mulai mengikuti kemajuan teknologi.

Seiring dengan kemajuan tersebut, telah terjadi pergeseran nilai-nilai moral dan etika masyarakat. Fenomena ini sudah dapat kita rasakan saat ini. Televisi tidak hanya menyajikan informasi-informasi aktual, tetapi di lain pihak televisi juga menyajikan berbagai tayangan yang meruntuhkan moral bangsa. Tidak sedikit tayangan televisi yang mengajarkan kepada anak-anak yang notabennya sebagai generasi penerus tentang perilaku-perilaku yang asusila. Sebagai contoh, tayangan kartun yang salah satu tokoh kecilnya membentak ibunya, kemudian sinetron-sinetron yang di dalamnya memamerkan tubuh-tubuh seksi dan sensual, dan berbagai tayangan kekerasan, serta masih banyak lagi tayangan-tayangan televisi yang dapat mempengaruhi mental dan spiritual anak yang cenderung melanggar atau bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Perihal lain yang perlu diperhatikan adalah jam tayang acara yang dianggap menarik kebanyakan audiens ditayangkan pada waktu-waktu shalat, misalnya untuk film anak-anak ditayangkan pada waktu asar, dan untuk remaja serta dewasa ditayangkan pada waktu magrib dan isya'. Tayangan-tayangan tersebut memang sangat menarik sehingga sehingga membuat pemirsa lebih memilih menonton dari pada pergi ke mesjid untuk shalat.

Sebagian masyarakat Indonesia terlena dibuatnya tanpa menyadari bahwa dirinya telah mengabaikan panggilan shalat, sehingga timbul sifat malas. Dampak buruk ini sudah kian dirasakan tanpa merasa berdosa hingga ibadah shalat terabaikan. Jika kita lihat di kehidupan sehari-hari, pengaruh tayangan-tayangan televisi sudah merebak sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Sungguh sangat mengkhawatirkan bukan? Untuk itu, semua pihak terutama pengelola pertelevisian hendaknya saling bantu dalam membangun akhlak bangsa ini ke arah yang lebih baik, jangan sampai keterpurukan ini terus berlangsung tanpa ada yang menghentikannya.

Televisi bukan hanya dapat didengar melainkan juga dilihat. Sebagai media audio visual, televisi memiliki daya tarik yang kuat untuk menyampaikan isi pesan kepada penonton. Karena itu televisi sangat efektif dalam menyampaikan pesan. Berbagai penelitian telah membuktikan betapa pun efektifnya media audio visual untuk menyampaikan pesan hingga teori-teori efek komunikasi bermunculan. Mulai dari *differences teory bullet* yang dikenal juga dengan *nikhel* (jarum) teory, kemudian *uses and critification teory* hingga *mass cominication*.

Pada awalnya masyarakat mengkonsumsi media baik itu cetak maupun elektronik hanya untuk mendapatkan informasi. Dalam perkembangannya, media bukan saja menyuguhkan informasi atau berita aktual saja melainkan juga hiburan. Ada banyak macam program hiburan seperti drama, tari-tarian, musik show, sinetron dan masih banyak lagi yang dikemas dengan sangat

menarik sehingga penonton tidak merasa jenuh ketika menikmati acara tersebut.

Televisi merupakan salah satu media massa yang sangat berperan dalam masyarakat. Adapun fungsi media massa dibagi menjadi dua bagian yaitu fungsi media massa terhadap individu dan fungsi media massa terhadap masyarakat. Fungsi media massa terhadap individu antara lain, pengawasan atau pencarian informasi, mengembangkan konsep diri, fasilitasi dalam hubungan sosial, substitusi dalam hubungan sosial, membantu melegakan emosi, sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan, bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi. Sedangkan fungsi media massa terhadap masyarakat antara lain, pengawasan lingkungan, korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya, sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai, dan hiburan.

Dengan bermunculannya televisi swasta yang sebagian besar dari mereka memprioritaskan program informasi dan pendidikan, berarti persaingan siaran televisi akan semakin ketat hingga mengarah pada kompetisi persaingannya. Program-program yang semakin berani dalam eksposisi keindahan aurat. Ketatnya kompetisi ini memicu proses-proses produksi yang kreatif dalam eksplorasi dan eksposisi aurat. Apalagi televisi-televisi swasta tersebut menuntut paket-paket acara yang ber *rating* tinggi dalam menjalin hubungan kerja sama dengan rumah-rumah produksi. Karenanya, persaingan yang terjadi bukan hanya menyangkut hasil akhir sebuah produksi, melainkan juga menyangkut teknik produksi dan manajemen produksi yang baik. Jadi

bagaimanapun kompleksnya proses produksi baik secara teknis maupun non teknis, yang penting semua program, baik itu yang berformat pendidikan, berita ataupun hiburan, harus bernilai seni dan bisa mempengaruhi imajinasi penonton dalam membentuk pikiran tertentu serta dalam pembentukan sikap, kepribadian dan perilaku hingga terjadi perubahan sosial.

Menurut Mar'at Effendi, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandangan, persepsi dan perasaan penonton. Apabila ada hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona atau marah bukanlah sesuatu yang istimewa, salah satu pengaruh psikologi dari televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, dimana penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.

Kegiatan produksi dan siaran TVRI dalam upaya meningkatkan mutu siaran mulai tampak setelah munculnya stasiun televisi swasta yang menjadikan situs simbolis persaingan yang sehat dalam melayani masyarakat di bidang hiburan, informasi dan pendidikan secara massal.

TVRI Yogyakarta yang merupakan stasiun daerah yang didirikan pertama kali setelah stasiun Jakarta, telah berhasil memproduksi acara-acara andalan guna menjalankan perannya sebagai media massa yang antara lain mencakup fungsi pendidikan, hiburan, informasi dan dakwah. Keberhasilan dalam penayangan program-program andalan ini ditujukan untuk mengantisipasi lajunya perkembangan pertelevisian di Indonesia yang ditandai dengan bermunculannya stasiun-stasiun televisi swasta baik di daerah-daerah maupun di pusat (Jakarta), karena itu TVRI Yogyakarta berusaha meningkatkan

perannya guna memperkuat eksistensinya dalam ketatnya persaingan di dunia pertelevisian. Untuk itu, TVRI Yogyakarta berusaha berkreasi dalam penayangan program-programnya baik dalam variasi format maupun dalam pengembangan peran media massa terutama dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah.

Selama ini TVRI Yogyakarta menayangkan program-program dakwah secara kontinyu dengan mata acara sentuhan qolbu yang disiarkan setiap hari jumat jam 19.30 WIB. Disamping itu, ada juga acara yang sifatnya insidentil yang disiarkan pada bulan ramadhan dan Idhul Fitri saja. Acara tersebut antara lain gema ramadhan, gema takbir, nada dan dakwah, hikmah pagi, mujahada atau istighosah, lentera Islam, renungan ramadhan, dan pengajian Al Quran dan mimbar Islam. Untuk memikat audiens yang mayoritas beragama Islam, TVRI Yogyakarta, yang *coverage area* atau jangkauan peliputannya mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya (Jateng), telah memprioritaskan perannya dalam mengaktualisasikan metode-metode dakwah terutama melalui media massa khususnya televisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apa peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam?
2. Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya dalam mensyi'arkan agama Islam?

3. Bagaimana proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya dalam mensyi'arkan agama Islam.
3. Untuk mengetahui proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan televisi serta bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk semua kalangan yang tertarik memperdalam bidang televisi, terutama dalam memproduksi dan menyiarkan program-program yang berorientasi pada agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang penyiaran agama Islam melalui media televisi, dapat peneliti kemukakan sebagai berikut :

Pada penelitian Hapid berjudul “Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar” pada pembahasannya menjelaskan tentang Pola Komunikasi, yang meliputi pola komunikasi presenter dengan nara sumber, nara sumber dengan jamaah, nara sumber dengan jamaah dibantu presenter. Kemudian jenis-jenis pesan dakwah dalam acara “Embun Pagi” yang meliputi aqidah, syariah dan akhlaq.⁵

Dalam penelitian laporan akhir Praktek Kerja Lapangan (PKL) Sadnawati Nugroho Akademi Komunikasi Indonesia (AKINDO), yang berjudul ”Tata Dekorasi dan Properti Program TV Talk Show Indonesia Baru TVRI Yogyakarta”. Menjelaskan tentang kriteria program acara talk show Indonesia Baru, bentuk dan materi acara Indonesia Baru, dan sasaran penonton.

Kesimpulan dalam laporan ini dijelaskan bahwa TVRI Yogyakarta membuat beberapa paket produksi baik itu berformat pendidikan, berita, maupun hiburan yang disiarkan secara langsung dan ada pula yang disiarkan secara tunda atau melalui proses perekaman (VTR) sebelumnya.⁶

Oleh karena itu, penelitian ini bukan merupakan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya pada media televisi, penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan khususnya di bidang komunikasi

⁵ Hapid, *Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar*, tt, 2005, hlm 59-67

⁶ Sadnawati Nugroho, *Tata Dekorasi dan Properti Program TV Talk Show Indonesia Baru TVRI Yogyakarta*, tt 2002, hlm 59

sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat digunakan dalam peran televisi khususnya TVRI Yogyakarta dalam mensyiarkan agama Islam.

G. Kerangka teori

Untuk memberi jawaban pertanyaan pertama, yakni "Apa peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam" perlu dibagi teori-teori tentang pertelevisian sebagai berikut :

1. Tinjauan Umum Tentang Media Televisi

Menurut Oemar Hamalik, Televisi adalah :

"An electronic motion picture with conjoined or attendant sound, both picture and sound reach the eye and ear simultahously from a remote broad cast point ".⁷

Suatu gambar yang bergerak secara elektronis yang dihubungkan atau disertai dengan suara, dimana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.

Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan bahwa televisi merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dikirim langsung kepada pesawat penerima. Alat ini lazim terdiri dari pemancar televisi dan penerima televisi.⁸

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986) hlm 134

⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1989)

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa.⁹ Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah :

- a. Komunikasi berlangsung satu arah.
- b. Komunikatornya merupakan lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak dipembagian tugas dan pemberian wewenang.
- c. Pesannya bersifat umum, artinya bukan rahasia (dapat diketahui umum).
- d. Penyebaran beritanya bersifat serempak.
- e. Komunikannya bersifat heterogen.¹⁰

Televisi merupakan salah satu alat komunikasi massa yang bersifat audio visual atau boleh dikatakan televisi merupakan perpaduan antara radio dan film. Dan sebagai media massa, televisi sangat efektif karena selain dapat menjangkau ruang yang sangat luas juga dapat dinikmati massa dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Namun perlu diingat bahwa suatu proses komunikasi hakekatnya adalah proses penyampaian pesan. Menurut Hovland komunikasi adalah proses merubah individuals, sehingga apabila pesan yang disampaikan menarik akan tercapai apa tujuan dari penyampaian pesan dan tindakan.¹¹

Sedangkan Lesswel mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut : *Who say what in which channel to whom what effect?* Paradigma Lesswel ini menunjukan bahwa

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Televisi Siaran dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1984), hlm 24

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Karya, 1984), hlm 27-32

¹¹ Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 14

untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan unsur pokok yang harus dicakup. Unsur-unsur pokok tersebut antara lain :

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel, media*)
- d. Komunikan (*communican, resiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)¹²

Jadi berdasarkan paradigma Lesswel tersebut, Onong Uchjana Effendi berpendapat bahwa komunikasi adalah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹³ Menurut Onong, dalam proses komunikasi melalui televisi, aspek tanggapan pemirsa atau penonton mempunyai peranan yang sangat penting. Karena, adanya atau munculnya tanggapan akan memungkinkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya bila tanggapan pemirsa atau penonton kurang atau bahkan negatif maka tingkat pengaruhnya juga kurang atau akan negatif pula.

2. Televisi sebagai media massa

Apa yang menarik saat ini adalah, bahwa televisi di Indonesia mulai menjelma sebagai industri, yang mempunyai beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi

¹² Onong Uchjana Effendi, *Televisi siaran dan Praktek, Op, Cit*, hlm 8

¹³ *Ibid*

- b. Mengandalkan iklan sebagai pemasukan dana terbesar
- c. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatnya volume penampilan iklan.
- d. Mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televisi.
- e. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.
- f. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekaligus tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.
- g. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme, yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankannya.
- h. Jaringan kerja televisi memiliki aset dan hubungan dengan penyebarluasan budaya massa.¹⁴

Karena itulah para pengelola televisi saat ini lebih mengutamakan *profit oriented* dan kurang memperhatikan aspek edukatif sehingga televisi banyak diisi acara-acara hiburan. Televisi dan media massa lainnya sebenarnya memiliki beberapa fungsi yang dapat dibedakan antara :

- a. Fungsi media massa terhadap individu yang mencakup :

¹⁴ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 75-76

- 1) Pengawasan atau pencarian informasi
- 2) Mengembangkan konsep diri
- 3) Fasilitasi dalam hubungan sosial
- 4) Substitusi dalam hubungan sosial
- 5) Membantu melegakan emosi
- 6) Sarana pelarian dari ketegangan dan keterasingan
- 7) Bagian dari kehidupan rutin dan ritualisasi.¹⁵

b. Fungsi media massa terhadap masyarakat :

- 1) Pengawasan lingkungan
- 2) Korelasi antar bagian di dalam masyarakat untuk menanggapi lingkungannya
- 3) Sosialisasi atau pewarisan nilai-nilai
- 4) Hiburan.

Sedangkan menurut Soewardi Idris, televisi memiliki fungsi :

- a. Sebagai hiburan (*to entertain*)
- b. Sebagai pendidikan (*to educated*)
- c. Memberi informasi (*to inform*)
- d. Mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia (*to influence*).¹⁶

Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas manusia dibanding sebelum muncul televisi telah berubah secara total. Media televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama saja makhluk buta yang hidup dalam tempurung.

¹⁵ Samuel L Becker, 1985, *Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan.com yang berjudul Dampak Isi Pesan Media Massa oleh Herry Kuswita*, <http://www.google.com>

¹⁶ Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: CV Dermaga Karya, 1987), hlm. 25

Sebagai media hiburan, televisi senantiasa berlomba-lomba untuk menarik pemirsanya lewat tayangan-tayangan unggulan yang bersifat menghibur. Dengan demikian televisi akan berupaya untuk mengikat pemirsanya dengan tayangan televisinya. Kalau dilihat pada televisi-televisi swasta khususnya, bisa dikatakan tayangannya 80% adalah hiburan yang mengadopsi dari luar atau produk import.¹⁷

Selain memiliki keunggulan-keunggulan yang berasal dari dirinya sendiri (*internal*), televisi juga didukung oleh beberapa faktor *eksternal*. Salah satu faktor yang mendukung adalah budaya menonton masyarakat yang relatif lebih tinggi dibanding budaya baca. Kondisi seperti ini pada umumnya banyak berkembang di wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi, pendidikan, dan kesadaran bermedia yang masih rendah.¹⁸ Budaya menonton yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan terhadap televisi. Dengan demikian, televisi dapat menjadi sumber informasi dan alat media hiburan yang dominan pada masyarakat desa. Sehubungan dengan hal ini, Snow berpendapat bahwa, bila interaksi dengan media meningkat, media tersebut akan menjadi sumber utama dalam pengembangan ritme individu dan seluruh masyarakat.¹⁹

Hal yang perlu ditambahkan adalah tingkat kesungguhan pemirsa dalam mengekspos diri bagi media televisi. Sebab frekuensi terpaan media yang

¹⁷ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media dan Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 23

¹⁸ Alex Leo Zulkarnaen, dkk, *Bercinta dengan Televisi, Ilusi, Impresi, dan Imaji Sebuah Kotak Ajaib*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm 32

¹⁹ Stemar L Lubbs dan Sylvia Moss, *Human Communication, Konteks-konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 213

tinggi tidak selamanya menunjukkan tingkat kesungguhan pemirsa dalam eksposisi media massa. Pemirsa yang sungguh-sungguh tentunya akan memiliki tingkat keterlibatan dengan media yang tinggi, sehingga kemungkinan terjadinya pengaruh juga lebih besar. Sebagaimana diungkapkan Larry Shore yang menjelaskan media *exposure*, sebagai berikut :

"Media Exposure is more complicated than access it deals not only with whether a person is within physical range of the particular mass media, but also whether a person is actually exposed to the message".²⁰

Pendapat tersebut menegaskan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mengekspos media apabila ia hanya terlibat dalam lingkungan fisik media. Media *Exposure* akan ada apabila khalayak secara sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan-pesan yang diberikan media. Oleh karena itu, aspek frekuensi menonton diperluas menjadi intensitas menonton yang meliputi rutinitas, frekuensi dan tingkat kesungguhan dan perhatian menonton.

3. Televisi sebagai bagian dari komunikasi massa

Televisi merupakan proses penyiaran gambar melalui gelombang frekuensi dan penerimanya pada pesawat penerima yang muncul pada sebidang layar.²¹ Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghasilkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa.²² Televisi yang bersifat informatif, hiburan maupun

²⁰ Larry Shore, *Mass Media For Development: An Examination Of Access, Exposure and Impact*, dalam, Emile G, *Communication and the Rural Third World*, (Prenger Publisher, 1980), hlm 26

²¹ Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm 994

²² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media TV)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 22

pendidikan terbukti pada abad sekarang ini menjadi fenomena yang besar bagi khalayak. Sedangkan media massa adalah sarana komunikasi sehingga dengan menggunakan peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dalam area yang seluas-luasnya. Komunikasi massa ada dua jenis, antara :

- a. Komunikasi media massa tradisional, yang meliputi teater rakyat, juru dongeng, juru pantun, juru penerang, wayang kulit/orang, ketoprak dan kentongan.
- b. Komunikasi media massa modern, meliputi media cetak dan elektronik (tv, radio, media maya dan film).

Sedangkan untuk memecahkan permasalahan kedua yaitu "Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya dalam mensyi'arkan agama Islam" perlu dikaji teori-teori yang relevan, sebagai berikut :

4. Tinjauan televisi sebagai media dakwah

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang menugaskan manusia untuk menyerukan kepada seluruh suku bangsa agar bertaqwa kepada Allah SWT.²³ Sedangkan orang yang melakukan ajakan tersebut dinamakan da'i, akan tetapi mengingat bahwa proses memanggil tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dengan demikian, dakwah media massa adalah suatu proses penyampaian pesan melalui media seperti televisi, yang berupa ajakan

²³ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1981), hlm 31

atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut, atau minimal mengingatkan orang kepada jalan Allah SWT.

Endang S. Anshori membedakan antara :

- a. Dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun tulisan atau secara lukisan (panggilan).
- b. Dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan dalam peri kehidupan manusia (termasuk dibidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan kekeluargaan).²⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangatlah luas, yang meliputi peri kehidupan manusia itu sendiri dan semua aktivitas manusia baik dalam masyarakat secara utuh atau totalitas maupun secara individu sebagai anggota masyarakat. Bila yang ingin dijangkau adalah masyarakat luas yang tersebar di wilayah yang tak terbatas, maka televisi merupakan media dakwah yang paling efektif dan efisien. Televisi dapat menyampaikan pesan secara serentak kepada jutaan umat manusia yang tersebar di wilayah luas. Disamping itu, televisi merupakan media yang dapat mempengaruhi tindakan audiens/ pemirsa karena pesan-pesan yang disampaikan oleh televisi menggunakan bahasa lisan dan bahasa gambar, yang bersifat santai sehingga enak dan mudah dipandang dari komunikator atau audiens/ pemirsa. Dalam artian, audiens/ pemirsa dapat

²⁴ Endang Anshori, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islamiyah*, (Jakarta : Usaha Inter Proses, 1976), hlm 87

menikmati televisi bisa sambil makan dan bersantai di rumah. Karena itu televisi merupakan media dakwah yang sangat efektif dan efisien.

a. Dasar Surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

والتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وألئك هم المفلحون (العمران)

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu umat yang menyeruhkan kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. Mereka orang-orang yang beruntung.*²⁵

Ayat tersebut dapat dimengerti bahwa menyampaikan ajaran Islam dan mensyiarkan agama Islam merupakan tugas dari setiap individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Tujuan mensyiarkan agama Islam

Tujuan merupakan nilai akhir yang akan dicapai dalam aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan mensyiarkan agama Islam banyak dirumuskan oleh para ahli diantaranya oleh A. Mukti Ali yang mengatakan bahwa :

“ Menjadikan orang lain dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwa yang bersih, dan diikuti oleh perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hatinya, mengagungkan Allah. Umat manusia yang berbakti kepada Allah.”²⁶

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mensyiarkan agama Islam pada hakekatnya untuk menjadikan manusia yang utuh yaitu

²⁵ Departemen Agama RI, *Al- Jumatul 'Ali Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2004) hlm 64

²⁶ A. Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Islam*, (Yogyakarta : Yayasan Nida, Cet I, 1971), hlm 8

sehat jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan yang menjadi subyek dan objek dakwah, dapat diambil referensi sebagai berikut :

a. Subyek mensyiarkan agama Islam

Mensyiarkan agama Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, sebab hal tersebut diperintahkan oleh ajaran Islam sendiri. Seperti yang di sabdakan oleh Rasulullah saw sebagai berikut :

بلغوا عني ولو آية (حديث)

Artinya: Sampaikan apa yang kamu terima walau satu ayat.²⁷

Dalam Al quran surat AT-Tawbah ayat 71 Allah berfirman :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر ويقيمون الصلوة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم (التوبة)

Artinya: Dan orang- orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian merelak (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan di beri rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.²⁸

²⁷ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Media Dakwah, Cet V, 1988), hlm 110

²⁸ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, 199

Ayat Alquran dan sabda rasulullah saw tersebut dapat dimengerti dengan jelas bahwa mensyiarkan agama Islam merupakan tanggung jawab semua kaum muslimin yang dapat dilakukan sesuai dengan profesinya masing-masing. Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah dalam surat Ali Imron 104 yakni :

والتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأنتك هم المفحون (العمرن)

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeruhkan kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar. Mereka orng-orang yang beruntung.*²⁹

b. Objek mensyiarkan agama Islam

Adapun objek dari mensyiarkan agama Islam adalah segenap manusia baik yang telah menerima Islam sebagai agamanya maupun yang belum menerimanya. Telah dinyatakan oleh M. Natsir bahwa “Agama risalah dan dakwah, isi risalah itu adalah berita berita gembira dan peringatan. Dan alamat risalah itu adalah seluruh umat manusia.”³⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Mukti Ali :

“Bahwa Islam harus menyeru kepada seluruh umat manusia, baik ia sudah muslim ataupun belum muslim, baik ia bersedia menerima ajaran Islam itu atau menolak. Sebab itu Islam adalah agama semua manusia di alam semesta.”³¹

²⁹ Ibid

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1971), hlm 110

³¹ Ibid

Berdasarkan pemaparan referensi-referensi tersebut, penjelasan tentang bagaimana TVRI Yogyakarta berperan dalam mensyi'arkan agama Islam dapat diuraikan dengan lebih indah.

Adapun untuk memuaskan jawaban dari permasalahan ketiga yaitu "Bagaimana proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta" dapat dikaji teori tentang proses produksi acara televisi yang dikemukakan Alan Wurtzel dan Stephen R. Acker dalam bukunya *Television Production*, menjelaskan tentang proses produksi acara televisi sesuai SOP (*standart operasional prosedur*) atau prosedur operasional yang sudah baku. Karena itu, dimanapun suatu program televisi pasti dilakukan SOP tersebut. Dalam produksi acara televisi ini, Alan dan Stephen membedakan antara program yang disiarkan secara langsung (*live*) dan disiarkan secara tunda (*delayed*). Menurut Alan dan Stephen, proses produksi program yang disiarkan secara langsung, dilakukan melalui 3 tahap, yaitu : *pre production*, *set up and reharsel*, dan *production* yang langsung *On Air* (disiarkan). sedangkan program yang disiarkan secara tunda, proses produsinya melalui 4 tahap, yaitu : *pre productin*, *set up and reharsel*, *production* dan *post production*. Untuk lebih jelasnya perlu dikaji setiap tahapan dalam produksi acara televisi tersebut secara lebih mendalam sebagai berikut :

1) T ahap pre production

Dalam tahap ini, dilakukan serangkaian *metting* guna membahas semua perencanaan produksi, mulai dari pembagian kerja sampai pada penulisan naskah.

2) Tahap set up and reharsel

Dalam tahap ini dilakukan 2 kegiatan utama yaitu setting atau pengesetan kamera dan *stage* atau panggung, dekorasi dan property. Sedangkan reharsel merupakan kegiatan untuk produksi yang mencakup *dry reharsel* atau gudi kotor yaitu bagian produksi dengan kostum seadanya dan *drasset reharsel* atau gladi bersih yaitu bagian produksi dengan kostum yang sebenarnya. *Dress reharsel*, baru dilakukan bila dalam *dry reharsel* sudah tak ada kesalahan lagi.

3) Produkuction

Dalam tahap ini proses produksi sebenarnya dilakukan. Production dilakukan ketika sudah tidak ada lagi kesalahan yang terjadi dalam diresst reharsel sehingga untuk *live show* yang langsung disiarkan tidak terjadi kesalahan.

4) Post production

Dalam tahap ini dilakukan 2 kegiatan utama yaitu : editing and wrapping. Editing merupakan kegiatan untuk memperbaiki kesalahan gambar dan suara, melengkapi kekurangan gambar dan suara, mengganti gambar dan suara demi kesempurnaan dan membuang gambar dan suara yang tidak penting.

H. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, Metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara yang ilmiah dalam suatu penelitian, untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya.³²

Menurut Fuad Hasan dan Koentjoroningrat, metode penelitian adalah usaha dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru di belakang gejala-gejala tadi.³³

Jadi, metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan berpikir baik untuk memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, agar memperoleh keterangan yang akurat, dan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Karena itu dengan metode penelitian ini perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian di sini adalah :

- 1) Direktur TVRI Yogyakarta
- 2) Kepala bagian perencanaan siaran
- 3) Kepala bagian Produksi
- 4) Produser program-program dakwah
- 5) Pembawa acara program-program dakwah

b. Obyek penelitian

³² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm 74

³³ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm 13

Obyek yang dimaksud adalah peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyiarkan agama Islam yang meliputi : fungsi media dakwah, implementasi media dakwah, proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta.

2. Metode pengumpulan data

Untuk mendukung kelancaran tugas dalam pengumpulan data, maka diperlukan teknik yang tepat. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam wawancara ini hasil ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan yang mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, nara sumber, objek-objek penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi saat wawancara dilakukan.³⁴

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatkan data ditangan pertama dan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, dan untuk menguji hasil dari teknik pengumpulan data lainnya.³⁵

³⁴ Marsi Singarimbun dan Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survey*, (Yogyakarta : LP3S, 1987), hlm 192

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Akasara, 1996), hlm 58-59

Pada teknik wawancara ini, pertanyaan diajukan kepada informan, yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian, sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*), tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.³⁶

Teknik wawancara ini untuk mengungkapkan data mengenai :

- 1) Fungsi peran media dakwah, implementasi media dakwah, dan proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta.
- 2) Sejarah, visi misi, tujuan dan sasaran serta struktur organisasi TVRI Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, pertanyaan ditujukan kepada Direktur Televisi, Kepala bagian perencanaan siaran, Kepala bagian Produksi, Produser program-program dakwah, dan Pembawa acara program-program dakwah TVRI Yogyakarta.

b. Teknik observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Teknik observasi ini digunakan sebagai

³⁶ Dudung Abdul Rahman, *Pengantar metode Penelitian*, (Yogyakarta : kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm 63

³⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm 13

pelengkap, sebab metode ini digunakan untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh dari hasil wawancara.

Dalam hal ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian langsung dalam kegiatan atau tidak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penyelidikan pada penguraian dan penjelasan yang terdahulu, melalui sumber-sumber dokumen. Dalam hal ini penulis mengambil data dari dokumentasi yang berada di TVRI Yogyakarta berupa agenda, notulen, peralatan siaran yang berada di TVRI Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga obyektivitas dari penelitian yang dikumpulkan.

3. Metode analisis data

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, artinya menganalisis dan menginterpretifikasi data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.³⁸

Untuk analisis data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode analisis model Matteu B. Milles dan A. Michael Huberman yang mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu dengan cara sebagai berikut:

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1990) hlm 3

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, perumus perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dari permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda yang mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.³⁹

Adapun tujuannya adalah untuk mengungkapkan:

- a. Data yang masih perlu dicari
- b. Hipotesis apa yang perlu dicari
- c. Pertanyaan apa yang perlu dicari
- d. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru
- e. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.⁴⁰

Dengan metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan atas Peranan TVRI Yogyakarta Dalam Mensyiarkan Agama Islam.

I. Sitematika Pembahasan

³⁹ Matthew B Milles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjetjep Rohandi Rosidi* (Jakarta: UI Press, 1992) hlm 17-18

⁴⁰ Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm 58-59

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan umum TVRI Yogyakarta, yang meliputi sejarah berdirinya TVRI Yogyakarta, Visi, misi, tujuan dan sasaran TVRI Yogyakarta, Arti logo TVRI Yogyakarta, Program kerja TVRI Yogyakarta, Pola Siaran TVRI Yogyakarta, Ruang lingkup, dan Struktur organisasi.

Bab III : Bab ini terfokus pada pembahasan tentang permasalahan-permasalahan penelitian yang mencakup Peran TVRI dakwah, Implementasi peran media dakwah TVRI Yogyakarta serta Proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta.

Bab IV : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya pembahasan, tentang peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam, maka penulis dapat merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam yaitu sebagai media dakwah. Dalam menjalankan perannya, TVRI Yogyakarta sangat memperhatikan misi syi'ar Islam sehingga program-program dakwah yang disiarkannya dapat secara optimal mencapai tujuan hingga *audiens* khususnya yang beragama Islam mampu memahami Islam sebagai agama yang dapat membentuk akhlaq yang lebih baik. Disamping itu penyiaran program-program dakwah dapat memberikan alternatif lain yang mampu menghilangkan rasa jenuh masyarakat akibat membanjirnya program-program hiburan yang cenderung kontradiktif terhadap misi dakwah.
2. Dalam menjalankan perannya sebagai media dakwah TVRI Yogyakarta telah :
 - a. Merancang, memproduksi serta menyiarkan program-program dakwah dalam berbagai format (berita, reportase, talkshow, musik dan sinetron) baik secara langsung (*live*) maupun tunda (*delayed*).
 - b. Melakukan diversifikasi dalam format dengan mengkombinasikan aneka format, jenis pesan dakwah dengan memadukan antara

kebutuhan dan keinginan *audiens*, komunikator dengan menampilkan da'i- da'i yang populer di masyarakat, dan target audiens dengan menghadirkan kelompok-kelompok *audiens* yang berbeda dan mencakup berbagai lapisan masyarakat baik dalam usia, pendidikan maupun profesi.

- c. Mengembangkan kreativitas dalam proses penyiaran secara langsung dengan melibatkan audiens dalam jumlah besar (*large group audiens*). Acara live dengan audiens terbesar yang disiarkan TVRI Yogyakarta secara langsung (*live*) adalah acara mujahada atau istigotsah dengan audiens 500 orang di studio dan 4000 orang di luar studio.

3. Proses produksi dan penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Proses produksi program-program dakwah di TVRI Yogyakarta dibedakan antara program-program yang disiarkan secara langsung (*live*) dan program-program yang disiarkan secara tunda (*delayed*).

Proses produksi yang disiarkan secara tunda melalui empat tahap yaitu :

- *pre production* (perencanaan), *set up and rehearse* (persiapan-persiapan dan latihan), *production* (pelaksanaan), dan *post produktion* (editing dan wrapping atau pengemasan).
- Sedangkan untuk proses produksi program-program dakwah yang disiarkan secara langsung hanya melalui tiga

tahap yaitu : *pre production, set up and rehearsel dan production langsung on air* (disiarkan).

- b. Proses penyiaran program-program dakwah di TVRI Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 cara yaitu secara langsung (*live*) dan secara tunda (*delayed*).

B. Saran-saran

Melihat hasil dari observasi ada saran-saran yang ingin penulis sampaikan

1. Penyiaran program-program dakwah secara rutin di TVRI Yogyakarta perlu ditingkatkan lagi, mengingat masyarakat atau audiens perlu solusi dan pemahaman agama Islam.
2. Perlu mengundang da'i dari luar daerah Yogyakarta yang namanya sudah dikenal oleh khalayak.
3. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas materi maupun metode penyiaran agama Islam, sehingga kualitas siaran bertambah baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pembuatan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam selama penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan harapan penulis

semoga skripsi ini bisa berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Komunikasi Penyiaran Islam serta bagi nusa dan bangsa.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis, dalam rangka penyusunan skripsi ini, semoga amal baik saudara diterima oleh Allah SWT. Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1989
- Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung, Remaja Karya, 1984
- Effendi, Onong Uchjana, Televisi Siaran Teori dan Praktek, Bandung Alumni, 1984
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research I, Yogyakarta, Andi Offset, 2001
- Hamalik, Oemar, Media Pendidikan, Bandung Alumni, 1986
- Hapid, Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar, Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tt, 2005
- Hardy, Malcom, Steves Heyes, Pengantar Psikologi Edisi kedua, Jakarta, Erlangga, 1998
- Handayani, Arini, Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Koenjoroningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia, 1981
- Kuswandi, Wawan, Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Mar’at, Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982
- M. Elia, Poppy, Pengaruh Televisi dalam Keluarga, [http// www.google.com](http://www.google.com), Bina Keluarga- Karya Wiyata 75 Tahun XIX Maret-April 1996
- Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002
- Sadnawati Nugroho, Tata Dekorasi dan Properti Program TV Talk Show Indonesia Baru TVRI Yogyakarta, Laporan Akhir D-3 Akademi Komunikasi Indonesia, tt, 2002
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan effendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta, Lp3es, 1985

Subroto, Darmanto.S, Televisi sebagai Media Pendidikan, Yogyakarta, Duta Wacana University Press, 1995

Sulaiman, Amir Hamza, Media Audio Visual, Jakarta, Gramedia, 1981

Usman Husaini dkk, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Wahyu, JB, Media Komunikasi Massa Televisi, Bandung Alumni, 1986

Wardana, Veven Sp, Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997

Zulkarnaen, Alex Leo, dkk, Bercinta dengan Televisi, Ilusi, Impresi, dan Imaji sebuah Kotak Ajaib, Bandung, PT Rosda Karya, 1997

Interview guide :

1. Sejak kapan TVRI Yogyakarta didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya?
3. Bagaimana perluasan siaran TVRI Yogyakarta?
4. Apa tujuan TVRI Yogyakarta?
5. Apa peran TVRI Yogyakarta dalam mensyi'arkan agama Islam?
6. Bagaimana TVRI Yogyakarta menjalankan perannya dalam mensyi'arkan agama Islam?
7. Usaha apa yang ditempuh dalam meningkatkan mutu dakwah Islam?
8. Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan siaran agama Islam?
9. Bagaimana proses produksi penyiaran program-program dakwah?

CURICULUM VITAE

Nama : Ahmad Yani
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 15 Oktober 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Di Yogyakarta : Asrama Pelajar dan Mahasiswa KABOKI
Bausasran DN III/ 595 Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Muyang Rio Pedamaran
Kec. Pedamaran Kab. Ogan Komering Ilir
Sumatera Selatan

Orang Tua
Nama Ayah : Arba'in Teguh
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Nurlela
Pekerjaan : Turut Suami

Pendidikan

SD N 3 Pedamaran : Lulus Tahun 1996
SLTP N 1 Pedamaran : Lulus Tahun 1999
SMU N 1 Pedamaran : Lulus Tahun 2002
Fakultas Dakwah jur. KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
: Masuk Tahun 2003